

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH MAHASISWA MUSLIM FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Cindy Andriani¹, Syaquinah Ujung², Erdiana Br Manik³, Tria Indah Syaharani Lubis⁴, Hapni Laila Siregar⁵

Universitas Negeri Medan

c.andriani120105@gmail.com¹, syaquinahujung@mhs.unimed.ac.id², erdianabrmanik@gmail.com³,
triaindahsyaharani@gmail.com⁴, hapnilaila@unimed.ac.id⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa. Koefisien regresi sebesar 0,589 menunjukkan hubungan positif antara variabel. Koefisien determinasi sebesar 0,287 mengindikasikan bahwa 28,7% variasi dalam kedisiplinan beribadah dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga. Temuan ini memperkuat pentingnya peran keluarga dalam pembentukan sikap religius mahasiswa.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan, Ibadah, Mahasiswa Muslim.

Abstract: This study aims to determine the influence of the family environment on the discipline of worship among Muslim students of the Faculty of Economics at the State University of Medan. The research approach is quantitative with a simple linear regression method. Data were obtained through questionnaires and analyzed using validity, reliability, normality, linearity, regression, and determination coefficient tests. The results show that the family environment significantly influences worship discipline. A regression coefficient of 0.589 indicates a positive relationship between the variables. The determination coefficient of 0.287 indicates that 28.7% of the variation in worship discipline can be explained by the family environment. These findings reinforce the importance of family roles in shaping students' religious attitudes.

Keywords: Family Environment, Discipline, Worship, Muslim Students.

Pendahuluan

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama dan utama yang memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu, termasuk dalam aspek keagamaan. Pendidikan agama yang diberikan dalam lingkungan keluarga menjadi fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai keimanan serta kedisiplinan beribadah, terutama pada anak-anak yang sedang dalam masa tumbuh kembang (Hasanah & Maragustam, 2020). Melalui proses pendidikan agama yang intensif dan keteladanan orang tua, diharapkan terbentuk pribadi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Ditegaskan juga oleh Azra (2002), “Keluarga adalah lembaga pendidikan utama yang menjadi fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas pada anak.” Pendidikan agama yang diberikan dalam lingkungan keluarga menjadi dasar penting dalam membentuk sikap dan perilaku religius anak, khususnya dalam hal kedisiplinan menjalankan ibadah.

Hurlock (2007) menyatakan bahwa “lingkungan keluarga yang kondusif akan sangat memengaruhi perkembangan karakter, termasuk kedisiplinan beribadah.” Hal ini diperkuat oleh Santrock (2011) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai agama sejak dini dalam keluarga dapat membentuk kebiasaan positif yang bertahan hingga dewasa. Dengan demikian, keluarga tidak hanya berperan sebagai pemberi pendidikan agama secara formal, namun juga sebagai pembentuk mental dan spiritual anak agar mampu menghadapi tantangan zaman, terutama di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini.

Namun, perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin pesat membawa tantangan baru dalam menjaga kedisiplinan beribadah, khususnya bagi mahasiswa yang berada dalam fase

transisi menuju kemandirian penuh. Akses mudah terhadap informasi dan interaksi sosial di dunia maya dapat memengaruhi komitmen mahasiswa terhadap ibadah (Lestari, 2020). Selain itu, dinamika kehidupan kampus yang padat dengan berbagai aktivitas akademik dan sosial memerlukan manajemen waktu serta prioritas yang baik agar kedisiplinan beribadah tetap terjaga (Ramadhan, 2021).

Kedisiplinan beribadah merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama dalam keluarga. Disiplin dalam beribadah tidak hanya mencakup pelaksanaan ritual seperti shalat lima waktu dan puasa, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab dan konsistensi dalam menjalankan perintah agama (Nurhadi, 2015). Lingkungan keluarga yang kondusif dan memberikan pendidikan agama secara intensif dapat mendorong terbentuknya kedisiplinan tersebut. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan pembinaan dari keluarga dapat menyebabkan rendahnya kedisiplinan beribadah, terutama pada kalangan mahasiswa yang menghadapi berbagai pengaruh lingkungan luar.

Mahasiswa, sebagai individu yang tengah berada dalam fase transisi menuju kemandirian, menghadapi berbagai tantangan baik dari lingkungan akademik, sosial, maupun pengaruh teknologi. Menurut Wahyuni (2016), "Mahasiswa cenderung lebih rentan terhadap pengaruh lingkungan luar yang dapat memengaruhi komitmen mereka terhadap ibadah." Oleh karena itu, peran keluarga dalam membangun fondasi spiritual yang kuat menjadi sangat penting agar mahasiswa tetap konsisten dan disiplin dalam beribadah di tengah dinamika kehidupan kampus.

Mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai subjek penelitian ini merupakan kelompok yang sedang memasuki fase dewasa dengan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan anak-anak atau remaja. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beribadah pada mahasiswa menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam. Faktor-faktor dalam keluarga seperti pola asuh, komunikasi keagamaan, kondisi ekonomi, dan keterlibatan keluarga dalam kegiatan keagamaan diyakini berperan signifikan dalam membentuk kedisiplinan beribadah mahasiswa di tengah dinamika kehidupan kampus dan sosial (Fitriani & Hartono, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi UNIMED. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran keluarga dalam membentuk sikap kedisiplinan beribadah mahasiswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak kampus, keluarga, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama dan kedisiplinan beribadah di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan agama yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, dengan mempertimbangkan bahwa mahasiswa Muslim di lingkungan ini memiliki latar belakang keislaman yang beragam serta dinamika kehidupan kampus yang memengaruhi praktik ibadah. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas berupa lingkungan keluarga terhadap variabel terikat yaitu kedisiplinan beribadah mahasiswa Muslim.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Muslim aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, dengan melibatkan 34 mahasiswa sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya, kemudian dianalisis dengan metode regresi sederhana menggunakan SPSS versi 27. Sebelum analisis dilaksanakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas alat ukur serta pengujian asumsi klasik untuk menjamin kualitas data yang diperoleh. Hasil dari analisis tersebut digunakan untuk menilai tingkat signifikansi dan koefisien determinasi (R^2), guna mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi

variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Uji Validitas dan Reabilitas

No Soal	N	Nilai Sig	< 0,05	Keterangan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X)						
1	34	0,001		Valid	.927	Reliabel
2	34	0,003		Valid	.947	Reliabel
3	34	0,001		Valid	.930	Reliabel
4	34	0,001		Valid	.929	Reliabel
5	34	0,001		Valid	.927	Reliabel
6	34	0,001		Valid	.922	Reliabel
7	34	0,001		Valid	.924	Reliabel
8	34	0,001		Valid	.925	Reliabel
9	34	0,001		Valid	.926	Reliabel
10	34	0,001		Valid	.927	Reliabel
Kedisiplinan Beribadah (Y)						
1	34	0,001		Valid	.925	Reliabel
2	34	0,001		Valid	.928	Reliabel
3	34	0,001		Valid	.928	Reliabel
4	34	0,001		Valid	.934	Reliabel
5	34	0,001		Valid	.936	Reliabel
6	34	0,001		Valid	.931	Reliabel
7	34	0,001		Valid	.928	Reliabel
8	34	0,001		Valid	.923	Reliabel
9	34	0,001		Valid	.937	Reliabel
10	34	0,001		Valid	.924	Reliabel

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Lingkungan Keluarga (X) dan Kedisiplinan Beribadah (Y) memiliki nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua item adalah valid dan layak digunakan dalam pengukuran. Untuk uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted pada seluruh item berada di atas 0,90, yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran untuk kedua variabel tersebut sangat reliabel. Menurut Nunnally (1978), nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang baik, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov			
N	Statistic	Asymp. Sig (2-tailed)	
34	0,133	0,135	

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan, dapat disimpulkan data memiliki nilai residual berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,135 lebih besar dari 0,05. Maka data tersebut memenuhi syarat untuk uji regresi linear sederhana.

Uji Linearitas

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disipilin Beribadah * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	593.016	12	49.418	4.096	.002
		Linearity	506.594	1	506.594	41.988	.000
		Deviation from Linearity	86.422	11	7.857	.651	.766
	Within Groups		253.367	21	12.065		
	Total		846.382	33			

Hasil uji linearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Lingkungan Keluarga dan Kedisiplinan Beribadah memenuhi asumsi linearitas yang diperlukan untuk analisis regresi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada bagian Linearity sebesar 0,000, yang berada jauh di bawah batas kritis 0,05. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan dan berbentuk garis lurus (linear) antara variabel bebas dan variabel terikat. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam kualitas lingkungan keluarga berkorelasi secara positif terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah pada responden.

Selain itu, nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity sebesar 0,766 > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas. Artinya, model hubungan linear yang digunakan dalam analisis ini sudah tepat dan tidak terdapat bentuk hubungan lain yang lebih sesuai seperti kuadratik atau kurvilinear. Dengan terpenuhinya kedua syarat ini linearitas dan tidak adanya deviasi dari linearitas maka asumsi linearitas sebagai salah satu syarat utama dalam analisis regresi linear sederhana telah dipenuhi. Oleh karena itu, model regresi linear sederhana dinilai layak digunakan untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan beribadah dalam penelitian ini.

Uji Regresi dan Hipotesis

Tabel 4. Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.575	5.582		.067
	Lingkungan Keluarga	.589	.164	.536	.001

a. Dependent Variable: Disiplin Beribadah

Dari hasil uji regresi diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 10,575 + 0,589 X$$

Keterangan:

- Y = Kedisiplinan Beribadah
- X = Lingkungan Keluarga
- B = 0,589, menunjukkan koefisien regresi untuk variabel independen

Nilai B = 0,589 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Lingkungan Keluarga akan diikuti oleh peningkatan Kedisiplinan Beribadah sebesar 0,589 satuan. Ini mengindikasikan adanya pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap perilaku disiplin dalam beribadah. Semakin baik kualitas lingkungan keluarga misalnya melalui dukungan moral, teladan orang tua, atau kebiasaan beribadah bersama maka semakin tinggi pula kedisiplinan beribadah individu.

Nilai signifikansi (Sig.) = 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Lingkungan Keluarga terhadap Kedisiplinan Beribadah adalah signifikan secara statistik, artinya hasil ini bukan disebabkan oleh kebetulan atau kesalahan pengambilan sampel. Ini menegaskan bahwa Lingkungan Keluarga merupakan prediktor yang penting dalam menjelaskan variasi pada variabel Kedisiplinan Beribadah.

Koefisien Determinasi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.287	.265	4.342

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Hasil uji koefisien determinasi dalam analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,536 menandakan adanya korelasi positif yang sedang antara variabel Lingkungan Keluarga dan Kedisiplinan Beribadah. Nilai R Square sebesar 0,287 mengindikasikan bahwa sebesar 28,7% variasi atau perubahan dalam Kedisiplinan Beribadah dapat dijelaskan oleh variabel Lingkungan Keluarga. Artinya, kualitas lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap tingkat kedisiplinan individu dalam menjalankan ibadah. Sementara itu, sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini, seperti pengaruh teman sebaya, pengajaran agama di sekolah, pengaruh media, lingkungan sosial, dan aspek kepribadian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,265 menunjukkan bahwa meskipun terjadi sedikit penyesuaian karena ukuran sampel, model tetap stabil dan dapat diandalkan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah, meskipun bukan satu-satunya faktor yang dominan.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Mendukung Kedisiplinan Beribadah Mahasiswa

Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter religius mahasiswa, terutama dalam hal kedisiplinan menjalankan ibadah. Keluarga berperan sebagai ruang pertama dan utama dalam sosialisasi nilai-nilai keagamaan, terutama melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan (Ummah, 2022). Dalam konteks mahasiswa Muslim di Fakultas Ekonomi UNIMED, pengaruh lingkungan keluarga yang positif menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius tidak hanya terbatas pada institusi formal seperti sekolah atau kampus, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh atmosfer spiritual dan moral yang dibangun di dalam rumah (Caroline et al., 2024).

Nilai koefisien regresi sebesar 0,589 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara lingkungan keluarga dan kedisiplinan beribadah. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas komunikasi, pengawasan, serta pembiasaan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan ibadah mahasiswa. Signifikansi pada taraf 0,001 memperkuat validitas hasil tersebut, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan pola yang konsisten dan bermakna secara statistik.

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi sebesar 28,7% mengisyaratkan bahwa meskipun lingkungan keluarga memainkan peran yang cukup besar, terdapat pula faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kedisiplinan ibadah mahasiswa, seperti lingkungan pergaulan, pengaruh dosen, serta internalisasi nilai melalui organisasi keagamaan di kampus. Namun demikian, proporsi hampir sepertiga ini menunjukkan bahwa keluarga tetap memegang peranan kunci yang tidak bisa diabaikan.

Penegasan akan pentingnya peran keluarga ini juga didukung oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya. (Achmad et al., 2024) menyebut bahwa pendidikan keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter disiplin anak melalui teladan, komunikasi, dan keterlibatan emosional. Sementara itu, Firdaus & Hermawan (2024) menekankan pentingnya kolaborasi antara pembimbing asrama dan orang tua dalam mendukung praktik spiritual santri secara konsisten, yang dalam konteks mahasiswa juga bisa diadaptasi melalui pendekatan sinergis antara keluarga dan institusi kampus.

Lebih lanjut, Savitri & Istikhawa (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa manajemen dakwah yang terstruktur dan berbasis keteladanan dari lingkungan pondok pesantren mampu mendorong kedisiplinan ibadah santri. Prinsip serupa juga berlaku dalam lingkungan keluarga yang menjalankan fungsi keagamaan secara aktif dan terarah. Dalam hal ini, keluarga berfungsi sebagai agen dakwah awal yang paling intensif dalam membentuk kebiasaan spiritual anak-anak sejak dini.

Menariknya, faktor ekonomi atau status sosial keluarga bukanlah penghalang utama dalam keberhasilan pendidikan ibadah. Hal ini didukung oleh temuan Septoyadi & Candrawati (2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama pada keluarga anak usia sekolah dasar secara signifikan mendorong kebiasaan ibadah, terlepas dari latar belakang sosial ekonomi. Bahkan keluarga dengan sumber daya terbatas tetap mampu membentuk disiplin ibadah jika terdapat konsistensi dan komitmen orang tua.

Senada dengan itu, La Ndibo (2021) menegaskan bahwa orang tua memiliki posisi vital dalam membina kedisiplinan anak, terutama jika pendekatan yang digunakan adalah pembiasaan dan penguatan nilai religius secara rutin. Penelitian dari Jelita (2024) juga menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam siswa sangat dipengaruhi oleh peran keluarga yang aktif mendukung dan membimbing anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas lingkungan keluarga memiliki daya pengaruh yang kuat terhadap perilaku religius mahasiswa. Konsistensi pembiasaan, keteladanan dalam ibadah, serta keterlibatan orang tua secara aktif dalam kehidupan spiritual anak menjadi kunci dalam menciptakan pribadi yang religius dan disiplin (Rois & Erlangga, 2023). Maka, strategi penguatan karakter religius di perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya difokuskan pada intervensi akademik semata, tetapi juga perlu mendorong sinergi antara institusi pendidikan dengan keluarga mahasiswa. Pendekatan ini akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dalam membangun generasi muda yang religius, berakarakter, dan bertanggung jawab.

Faktor-Faktor Lainnya Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Beribadah

Selain lingkungan keluarga, terdapat pula berbagai faktor eksternal dan internal yang turut memengaruhi kedisiplinan beribadah mahasiswa. Faktor-faktor ini saling berinteraksi secara kompleks dalam membentuk konsistensi perilaku ibadah individu. Keberagaman lingkungan sosial, kemajuan teknologi, serta kekuatan motivasi pribadi menjadi elemen penting dalam proses internalisasi nilai-nilai religius.

Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah pengaruh teman sebaya. Mahasiswa, sebagai individu yang sedang mencari jati diri, sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, komunitas religius seperti organisasi keislaman atau kelompok kajian mampu menjadi media efektif dalam membentuk kedisiplinan ibadah Nevry et al. (2025) Keteladanan dalam lingkungan sosial, seperti kebiasaan salat berjamaah atau saling mengingatkan waktu ibadah, menjadi bentuk dukungan moral yang memperkuat motivasi beragama mahasiswa.

Aspek lingkungan tempat tinggal juga memberikan kontribusi penting. Mahasiswa yang tinggal dekat dengan fasilitas ibadah lebih mudah membentuk kebiasaan religius karena adanya

kemudahan akses dan suasana yang mendukung. Studi dari Caroline et al. (2024) mengindikasikan bahwa mahasiswa yang tinggal di lingkungan religius cenderung memiliki kedisiplinan ibadah yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang berada dalam lingkungan yang permisif.

Kemajuan teknologi, khususnya media sosial, menjadi tantangan baru dalam menjaga konsistensi ibadah. Kecenderungan keterpakuan pada gawai dapat mengganggu jadwal ibadah dan menurunkan kualitas kekhusyukan. Firdaus & Hermawan (2024) menekankan bahwa penggunaan teknologi tanpa pengendalian diri dapat menurunkan tingkat kedisiplinan spiritual di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, literasi digital berbasis nilai-nilai agama perlu dikuatkan agar teknologi justru menjadi alat yang mendukung ibadah, bukan sebaliknya.

Di sisi internal, motivasi pribadi memiliki peran krusial dalam pembentukan kedisiplinan. Mahasiswa yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi umumnya lebih konsisten dalam menjalankan kewajiban ibadah, meskipun tidak selalu didukung lingkungan yang kondusif. Penelitian Erlina (2025) menunjukkan bahwa dimensi spiritualitas yang ditanamkan sejak dini, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal, memengaruhi kedisiplinan ibadah pada usia dewasa. Pemahaman akan makna ibadah dan relasi personal dengan Tuhan menjadi pendorong internal yang kuat untuk beribadah secara teratur.

Pendidikan formal dan nonformal juga turut memperkuat nilai-nilai ibadah melalui kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Menurut Rois & Erlangga (2023), sinergi antara pembelajaran agama di sekolah dan pembiasaan nilai di rumah sangat efektif dalam membentuk disiplin spiritual mahasiswa. Hal ini dipertegas oleh Savitri & Istikhawa (2023) yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan siswa berdampak jangka panjang terhadap kedisiplinan ibadah di perguruan tinggi.

Dengan demikian, pembentukan kedisiplinan ibadah mahasiswa merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek: peran keluarga, lingkungan sosial, kemajuan teknologi, pendidikan, dan motivasi internal. Strategi penguatan religiusitas sebaiknya dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada satu domain. Kampus dapat merancang program mentoring spiritual, literasi digital bernilai religius, serta kegiatan keagamaan yang melibatkan sinergi antara institusi, keluarga, dan komunitas. Hal ini akan membentuk ekosistem yang sehat dalam menumbuhkan karakter religius mahasiswa secara berkelanjutan.

Peran keluarga dalam membentuk dan mempertahankan kedisiplinan beribadah mahasiswa di tengah dinamika kehidupan kampus.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan seorang individu. Peranannya tidak hanya terbatas pada masa kanak-kanak, melainkan terus berlanjut bahkan ketika anak memasuki fase dewasa awal, termasuk saat menjalani kehidupan sebagai mahasiswa. Dalam lingkungan kampus yang cenderung bebas, longgar dari pengawasan orang tua, dan kaya akan godaan eksternal, nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga menjadi jangkar spiritual yang sangat penting untuk mempertahankan kedisiplinan beribadah.

Penelitian Hasan (2012) menegaskan bahwa kedisiplinan ibadah berperan sebagai stabilisator emosional dalam menghadapi tekanan akademik. Dalam konteks ini, mahasiswa yang telah dibiasakan hidup disiplin secara spiritual sejak dalam keluarga cenderung memiliki ketahanan mental yang lebih baik. Pendidikan agama yang tertanam kuat dari rumah turut membentuk landasan perilaku religius yang tahan terhadap perubahan lingkungan.

Anggraini & Haryanto (2022) mengemukakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam, ketika diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga, memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan pribadi yang berakhlak mulia dan religius. Hal ini sejalan dengan temuan Savitri & Istikhawa (2023) yang menyoroti pentingnya manajemen dakwah dalam keluarga,

termasuk melalui teladan dan pembiasaan, sebagai strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah.

Kebiasaan keluarga dalam menjaga ritme ibadah berjamaah, mendiskusikan nilai-nilai keagamaan, serta memberi pengawasan yang sehat terhadap aktivitas keagamaan anak, menjadi fondasi utama bagi mahasiswa dalam menginternalisasi praktik ibadah secara mandiri. La Ndibo (2021) menyatakan bahwa orang tua yang berperan aktif dalam pembinaan disiplin anak menciptakan efek jangka panjang yang positif terhadap perilaku ibadah mereka. Bahkan, bentuk perhatian sederhana seperti pengingat waktu salat atau ajakan berdiskusi mengenai makna ibadah dapat menjadi bentuk penguatan nilai spiritual yang mendalam.

Dalam kasus keluarga religius seperti di lingkungan pesantren, sebagaimana dijelaskan oleh Alfath (2020), kedisiplinan menjadi bagian dari budaya keluarga yang turun-temurun. Kebiasaan ini memperkuat nilai-nilai keislaman yang mampu bertahan sekalipun anak hidup jauh dari rumah. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan spiritual yang dibentuk dalam keluarga tidak mudah luntur ketika anak berada di tengah lingkungan kampus yang plural dan kompetitif.

Sementara itu, pada masa pascapandemi dan era digital, tantangan terhadap kedisiplinan ibadah semakin kompleks. Mustofa & Ghofur (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an di masa new normal masih dapat berlangsung dengan baik jika dibentuk melalui rutinitas yang dibangun sejak dini dalam keluarga. Artinya, konsistensi ibadah di masa adaptasi kehidupan kampus akan lebih mudah dijaga jika telah menjadi kebiasaan kuat yang terbentuk di rumah.

Rois & Erlangga (2023) juga menekankan bahwa strategi pendidikan yang melibatkan pendekatan kontekstual, seperti pembiasaan nilai-nilai melalui pengalaman langsung, sangat efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab dan kedisiplinan. Jika pendekatan semacam ini dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan keluarga, maka mahasiswa akan memiliki bekal spiritual yang tangguh dan siap menghadapi dinamika kampus.

Namun, pembentukan karakter religius tidak dapat bertumpu pada keluarga semata. Diperlukan sinergi dengan lingkungan sosial, institusi pendidikan, serta kesadaran pribadi mahasiswa. Dalam dunia perkuliahan yang lebih terbuka terhadap berbagai nilai dan pengaruh eksternal, mahasiswa perlu mendapatkan penguatan dari komunitas yang mendukung, serta program-program kampus yang ramah spiritual.

Oleh karena itu, keluarga tidak hanya berperan sebagai pencetak nilai dasar, tetapi juga sebagai *support system* yang terus mendampingi perkembangan spiritual anak, sekalipun mereka telah memasuki fase kemandirian. Ketika keluarga mampu membangun relasi yang hangat, terbuka, dan penuh keteladanan, mahasiswa akan tumbuh menjadi pribadi religius yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga mampu menghidupi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan akademik dan sosialnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan beribadah mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam kualitas lingkungan keluarga (seperti perhatian orang tua, keteladanan dalam ibadah, dan komunikasi keagamaan) akan meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dalam melaksanakan ibadah.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,589 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel lingkungan keluarga akan meningkatkan kedisiplinan beribadah sebesar 0,589 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya bersifat langsung dan positif.
3. Nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan

keluarga dan kedisiplinan beribadah bersifat signifikan secara statistik. Artinya, hasil ini dapat diandalkan dan bukan terjadi secara kebetulan.

4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287 mengindikasikan bahwa 28,7% variasi dalam kedisiplinan beribadah dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga. Sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan kampus, motivasi pribadi, dan media digital.
5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam pembentukan dan penguatan kedisiplinan beribadah mahasiswa, meskipun bukan satu-satunya.

Daftar Pustaka

Pustaka yang berupa judul buku

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzan, R., & Hamid, S. (2023). *Pendidikan Agama Islam Kontemporer: Pendekatan Keluarga dan Masyarakat*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ismail, M. (2020). *Dinamika Keluarga Muslim: Tantangan dan Peluang di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. A., & Syafrudin, A. (2022). *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, F., & Sari, L. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, M., & Latifah, N. (2024). *Membangun Generasi Islami: Strategi Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga*. Malang: UMM Press.

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

- Achmad, F. R., Oktavia, R., Anggraeni, R., Zahra, S., & Hasanah, U. (2024). MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter*, 6(1), 16–23. DOI: <https://doi.org/10.62426/083xfm29>
- Alfath, K. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125–164. DOI: <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>
- Anggreini, N., & Haryanto, B. (2022). Faktor-faktor yang Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di Indonesia: Literature Review. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 489–496. DOI: <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v6i1.3115>
- Caroline, A., Nabila, S., & Igiati, T. S. (2024). PERAN KELUARGA DALAM KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN PEMBENTUKAN IDENTITAS KEAGAMAAN ANAK. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 25(2), 024–030. DOI: <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v25i2.8000>
- Erlina. (2025). Strategi Pendidikan Keluarga dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah dan Kesantunan Anak Kepada Orang Tua. *Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 222–229. DOI: <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.100>
- Firdaus, & Hermawan. (2024). Kemitraan Pembimbing Asrama dengan Orang Tua Santri: Kolaborasi yang Sukses dalam Pendidikan Santri di Pondok Pesantren. *Surya Abdimas*, 8(4), 556–567. DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i4.5290>
- Hasan, A. B. P. (2012). Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3), 136–144. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.63>
- Jelita, N. (2024). Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 7 Koto XI Tarusan). *Journal of Innovative & Creativty*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.31004/joecy.v4i2.107>
- La Ndibo, Y. (2021). Peranan Orangtua dalam Membina Kedisiplinan Anak. *Journal of Education and Teaching*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.51454/jet.v1i2.17>
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah Syariah Islam*, 29(2), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/tasyri.v29i02.172>

- Nevry, L. S. Z., Erhamwilda, & Enoh. (2025). Peran Orangtua Dalam Pembinaan Shalat Pada Anak Usia Remaja Awal. Bandung Conference Series: Islamic Education, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v5i1.17372>
- Rois, M., & Erlangga, R. A. (2023). STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING LEARNING(CTL)PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB BERIBADAH SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN BRINGIN KABUPATEN SEMARANG. Al-Ulum: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman, 10(3), 291–301. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.292-301>
- Savitri, F. M., & Istikhawa, M. A. (2023). Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang. Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan, 27(2), 134–151. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v27i2.36703>
- Septoyadi, Z., & Candrawati, V. L. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA PADA KELUARGA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN CANDI REJO, DESA SARDONOHARJO, NGAGLIK, SLEMAN. Hazanah: Jurnal Mahasiswa, 12(1), 61. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/khazanah.vol12.iss1.art4>
- Siregar, Hapni Laila, et al. "Pembentukan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan." Indonesian Research Journal on Education 4.1 (2024): 181-190.
- Ummah, I. Z. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM PENGUATAN AKTIVITAS BERIBADAH ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19. Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 161–176. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i2.1483>